

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman prakemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Sektor di tempat yayasan terlibat umumnya adalah: pendidikan dan kesehatan. Sektor-sektor lain yang menurut pengusaha komersial tidak menguntungkan dan bagi pemerintah belum menjadi prioritas juga menjadi lahan garapan bagi yayasan.

Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan.¹

Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan

¹ Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2005),h1.

pendamping masyarakat, sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Di samping lembaga nirlaba baru yang terbentuk sesudah reformasi, bentuk-bentuk pelayanan kepada masyarakat yang disajikan oleh lembaga nirlaba yang tradisional masih tetap eksis. Pada beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya lembaga nirlaba justru memberikan kontribusi positif dan nyata kepada masyarakat sekitarnya. Demikian juga area atau cakupan kegiatan yang dilakukan. Berangkat dari lembaga nirlaba yang mengurus kebutuhan dasar seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kini sudah merambah ke area persamaan hak, kesadaran berdemokrasi, dan lainnya.²

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga sudah mengantisipasi mengenai perkembangan lembaga nirlaba di Indonesia dengan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2010. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan lembaga menuntut suatu pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Sedemikian sehingga *stakeholders* dari lembaga dapat mengetahui secara jelas sumber serta cara penggunaan sumber daya yang ada pada lembaga. Dengan penerapan PSAK, diharapkan lembaga dapat

² Pahala Nainggolan, *op.cit.*, h.5

mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuntungan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada *stakeholders*-nya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada suatu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga. Manajemen lembaga dapat memperoleh masukan dalam menjalankan roda lembaga ke depan. Kondisi lembaga saat ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan lembaga yang lebih akurat. Bahkan gilirannya, keterbukaan yang ditunjukkan oleh lembaga justru dapat memperbesar cakupan layanan lembaga.³

Karakteristik utama organisasi nonprofit seperti yayasan berbeda dengan organisasi swasta (profit). Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi bersangkutan dalam memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan, yang umumnya diperoleh dari sumbangan.

Berbagai transaksi yayasan dapat dibedakan dengan jenis transaksi organisasi swasta, seperti transaksi penerima sumbangan. Namun demikian,

³ Pahala Nainggolan, *op.cit.*,h.7-8

praktek organisasi nonprofit seperti yayasan diakui sering tampil beragam. Pemakai laporan keuangan yayasan memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi swasta. Pemakai laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama yaitu untuk menilai:

- a. Jasa yayasan dan kemampuan yayasan untuk memberikan jasa secara berkesinambungan.
- b. Mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja pengelola

Kemampuan yayasan dalam mengelola jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan, di mana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut disampaikan. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih, baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban pengelola yayasan atas hasil pengelolaan sumber daya yayasan akan disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2012) mengungkapkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi digunakan

⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h.73

untuk merancang kemajuan dan perkembangan sistem akuntansi organisasi nirlaba itu sendiri.

Analisa ini dimaksudkan untuk menilai sampai sejauh mana praktek sistem informasi akuntansi yang digunakan yayasan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang.

Praktek sistem informasi akuntansi yang berjalan pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang berjalan dengan alur sistem yang memakai sistem akuntansi manual. Uang yang masuk ke yayasan ini bersumber dari uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan(SPP). SMK Kosgoro tidak menerima sumbangan dari pihak lain. Sementara itu alokasi dana digunakan untuk gaji guru, honor staf, dan kegiatan serta kebutuhan yayasan. Sementara untuk pelaporan pada yayasan ini dilakukan satu kali satu semester.

Sistem informasi akuntansi ini alur setiap transaksi hanya dicatat di buku pemasukan dan pengeluaran. Sementara untuk pelaporan keuangan juga tidak ada dicatat dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan seperti ketentuan yang ada pada PSAK Nomor 45 Tahun 2010. Sistem catat keuangannya yaitu uang

masuk langsung dicatat, uang keluar langsung dicatat. Begitupun dengan aktivitas lainnya yang melibatkan sistem keuangan di yayasan ini.⁵

Di sini penulis ingin menganalisa apakah sistem yang berjalan seperti itu sudah efektif dan efisien berjalan selama ini. Karena dalam suatu organisasi informasi mengenai keuangan dan alur sistem informasi akuntansi tersebut sangatlah penting bagi pengguna informasi tersebut.

Analisa ini diharapkan dapat memberikan keakuratan informasi akuntansi yang dihasilkan di Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang. Melihat pentingnya suatu sistem informasi yang menentukan dalam pengambilan keputusan untuk mendukung kegiatan operasional organisasi nirlaba, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menganalisa sistem informasi akuntansi yang terdapat pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“Analisa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

⁵ Jufri Hardi, Wakil Bidang Kurikulum SMK Kosgoro 1 Padang, di SMK Kosgoro 1 Padang, wawancara langsung, 18 April 2018

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu,

- a. Bagaimana bentuk semua sistem informasi akuntansi yang ada pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang dan apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah efektif dan efisien?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi permasalahannya yaitu hanya membahas tentang masalah analisa sistem informasi akuntansi pada organisasi nirlaba (Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa sistem informasi akuntansi yang berjalan pada organisasi nirlaba yaitu Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang. Dengan tujuan:

a. Untuk mengetahui bentuk Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang.

b. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi yang ada di Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, –SMK Kosgoro 1 Padang sudah efektif dan efisien.

2. Manfaat Penelitian

a. Penulis

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang dan mengembangkan ilmu terutama ilmu Ekonomi Syariah.

b. Perguruan Tinggi

Dapat memberikan referensi mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi organisasi nirlaba pada Yayasan Tri Dharma Kosgoro TK.I Sumatera Barat, SMK Kosgoro 1 Padang, instansi dan pemerintah.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan perencanaan edukasi finansial dan mengambil kebijakan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Bab ini penulis akan membahas konsep analisa sistem informasi akuntansi nirlaba, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Konsep sistem penerimaan dan pengeluaran dana yayasan.

BAB III Metode Penelitian Bab ini penulis akan membahas tentang jenis penelitian, sumber data, defenisi

operasional, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini penulis menjelaskan tentang hasil pengumpulan data dan analisis interpretasi data, keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG